

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari bahasa Latin *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*.

Telah dijelaskan bahwa dalam pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang

dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Atau proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.¹

Wilbur Schramm mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta di tafsirkan oleh penerima.²

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.³ Proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau

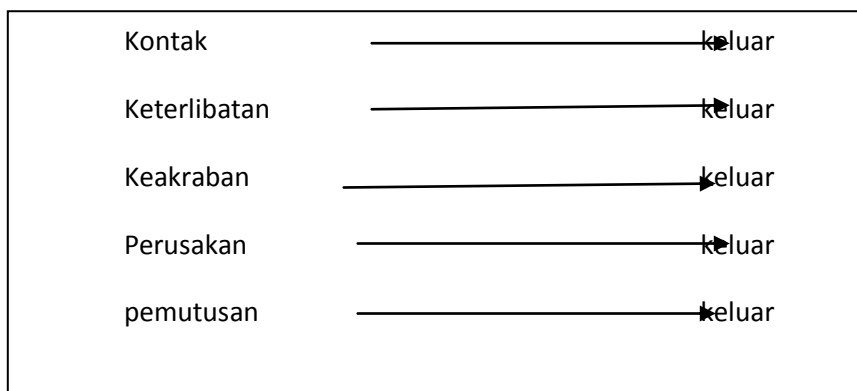
¹ Onong uchjana effenddy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), p. 4-5.

² Suranto AW, *komunikasi Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.2.

³ Onong Uchjana Efendy: *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1984), p.5.

pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran.

Dalam sebuah hubungan komunikasi antarpribadi, dapat berlangsung melalui beberapa tahapan, DeVito menjelaskan tahapan tersebut dimulai dari tahap interaksi awal sampai pemutusan. Hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasan dan kedalamannya, untuk lebih jelasnya, tahap-tahap penting dalam pengembangan sebuah hubungan digambarkan oleh DeVito⁴ melalui gambar berikut:



Model lima tahapan dalam gambar diatas menguraikan tahapan dalam pengembangan sebuah hubungan. Kelima tahap itu adalah kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan.

⁴⁴ Joseph A. DeVito, *komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book, 1997), p. 254

Tahap-tahap tersebut menggambarkan hubungan seperti apa adanya. Tahap-tahap ini tidak mengevaluasi atau menguraikan bagaimana seharusnya hubungan itu berlangsung.

Kontak, pada tahap pertama kita membuat kontak. Ada beberapa macam persepsi alat indra. Anda melihat, mendengar, dan membau seseorang. Menurut beberapa periset, selama tahap inilah dalam empat menit pertama interaksi awal anda memutuskan apakah anda ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Pada tahap inilah penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Meskipun demikian, kualitas-kualitas lain seperti persahabatan, kehangatan, keterbukaan, dan dinatriisme juga terungkap pada tahap ini. Jika anda menyukai orang lain dan ingin melanjutkan hubungan, anda beranjak ke tahap kedua.

Keterlibatan, tahap keterlibatan adalah tahap pengenalan lebih jauh, ketika kita mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Jika ini adalah hubungan yang bersifat romantis, mungkin anda melakukan kencan pada tahap ini. Jika ini merupakan hubungan persahabatan, anda mungkin melakukan sesuatu yang menjadi minat bersama pergi ke bioskop atau ke pertandingan olahraga bersama-sama.

Keakraban, pada tahap ini anda mengikatkan diri anda lebih jauh pada orang ini. Anda mungkin membina hubungan primer, dimana orang ini menjadi sahabat baik atau kekasih anda. Komitmen ini dapat mempunyai berbagai bentuk: perkawinan, membantu orang, atau mengungkapkan rahasia terbesar anda. Tahap ini hanya disediakan untuk sedikit orang saja. Kadang-kadang hanya satu, dua, tiga, atau empat orang saja. Jarang sekali orang mempunyai lebih dari empat orang sahabat akrab, kecuali tentu saja dalam keluarga.

Perusakan, dua tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan diantara kedua orang melemah, pada tahap perusakan anda mulai merasa bahwa hubungan ini tidaklah sepenting yang anda pikirkan sebelumnya. Anda berdua menjadi semakin jauh. Maka sedikit waktu senggang yang anda lalui bersama dan bila anda berdua bertemu, anda saling berdiam diri, tidak lagi banyak mengungkapkan diri. Jika tahap perusakan ini berlanjut, anda memasuki tahap pemutusan.

Pemutusan, tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua belah pihak. Jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan, pemutusan hubungan dilambangkan dengan perceraian, walaupun pemutusan hubungan actual dapat berupa hidup berpisah.

Adakalanya terjadi peredaan, kadang-kadang ketegangan dan keresahan makin meningkat, saling tuduh, permusuhan dan marah-marah terus terjadi.⁵

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

- a. Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa) dan pesan non verbal (gesture, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya) yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi, pertama-tama komunikator mengirim pesan yang akan disampaikan kepada komunikan.
- b. Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang dapat di klasifikasikan sebagai media massa (suratkabar, televisi, radio, dan

⁵ Joseph A. DeVito, *komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book, 1997), p. 256-258

sebagainya dan media nirmassa (telepon, surat, dan sebagainya). Sebagai komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak.

- c. Komunikasi linier, dalam komunikasi linier memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang di harapkan tanpa mengadakan seleksi dan intrpretasi. Komunikasi bersifat menolong.

Pada tahap ini sudah terjadi umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan dialog dimana setiap partisipan memiliki peran ganda, Dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikatorv pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka. Proses umpan balik dan efek pun pada bentuk komunikasi ini dapat di terima secara langsung pula. Komunikasi langsung terjadi secara spontanitas.⁶

⁶ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), p. 36.

3. Hambatan-hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirimkan pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

Proses komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan komunikasi tidak berhasil. Oleh karena itu, pada saat merancang komunikasi perlu di perhatikan kemungkinan-kemungkinan timbul nya hambatan tersebut. Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat proses komunikasi yaitu, hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi dan lain-lain. Misalnya, gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi, dan sebagainya..hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi. Berikut ini hambatan-hambatan semantik dan fisik yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya.

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini di pengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
- b. Hambatan dalam penyandian atau simbol hal ini dapat terjadi karena bahasa yang di gunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu.
- c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- e. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kekurangan perhatian pada saat meneriima atau mendengarkan pesan, sikap persangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

- f. Hambatan pada saat memberikan respon balikan yang di berikan tidak menggambarkan apa yang ada akan tetapi tidak tepat waktu atau tidak jelas.⁷

B. Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Sebelum membicarakan apa yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi, penting untuk kita memahami lebih dahulu apa yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi, sesungguhnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diri sendiri. Semua pesan diciptakan bermula dalam diri kita. Kita bereaksi menurut perbedaan personal kita terhadap pesan disekeliling kita.

Secara umum komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang secara tatap muka. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih.

⁷Dasrun Hidayat, *komunikasi Antar pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), p.38-39.

Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi ini dinilai paling efektif dan baik dalam mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku. Alasannya karena komunikasi antarpribadi dilakukan secara tatap muka dimana antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi, sehingga akan ada umpan balik yang seketika (perkataan, ekspresi wajah, gerak tubuh).

Para ahli mendefinisikan komunikasi antarpribadi secara berbeda-beda. Komunikasi antarpribadi dapat didefinisikan dari berbagai komponen, yaitu:

1. Definisi berdasarkan komponen

Menjelaskan komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya, dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh satu orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera

2. Definisi berdasarkan hubungan

Dalam definisi berdasarkan hubungan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Jadi misalnya, komunikasi antarpribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, dan lain sebagainya. Dengan definisi ini, maka hampir tidak mungkin ada komunikasi diadik (dua orang) yang bukan komunikasi anatarpribadi.

3. Definisi berasarkan pengembangan

Dalam ancangan pengembangan, komunuikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat pribadi pada satu ekstrim menjadi kemunikasi pribadi atau intim pada ekstrim yang lain. Perkembangan ini mengisyaratkan atau mendefinisikan pengembangan komunikasi antarpribadi.

Definisi lain, dikemukakan oleh Arni Muhammad komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau

biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).⁸

Jadi komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya, biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

2. Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaaitu: Komunikasi Diadik (*dyadic communication*) dan Komunikasi Triadik (*triadic communication*)⁹

a. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena itu perlakuan komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi

⁸ Suranto Aw, *komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p. 4.

⁹ Onong Uchjana effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung; PT. Citra Aditya Bakti, 2003) Cet. Ke-1, p. 62-63.

berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.

b. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B. kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memutuskan perhatiannya kepada seorang komunikan.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Antarpribadi

- a. Komunikasi verbal lebih akurat dan tepat waktu. Kata-kata adalah alat atau symbol yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau perasaan, membangkitkan respon emosional, atau menguraikan objek observasi, dan ingatan. Sering juga untuk menyampaikan arti yang tersembunyi dan menguji minat seseorang ke untungan komunikasi verbal

yaitu memungkinkan setiap individu untuk merespon secara langsung.

- b. Komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi ini merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Perilaku nonverbal yang paling banyak dikenal ialah *kinesics*, suatu nama teknis bagi studi mengenai gerakan tubuh digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh merupakan perilaku nonverbal di mana komunikasi terjadi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh. Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak-isyarat, postur atau perawakan, dan sentuhan.¹⁰

4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan, tetapi disini dimuat menjadi 6 diantaranya adalah

- a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah menemukan personal atau pribadi. Komunikasi

¹⁰ Muhammad Budayatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011) cet. Ke-1, hal. 125.

antarpribadi memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita, bila kita terlibat dalam pertemuan antarpribadi dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi antarpribadi menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita banyak memahami lebih baik dunia luar.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan pertemuan antarpribadi.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan, berbicara dengan teman mengenai akhir pekan, berdiskusi tentang olahraga dan lain sebagainya.

f. Untuk Membantu

Kita juga berfungsi membantu kebutuhan orang lain dalam interaksi antarpribadi sehari-hari.¹¹

5. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi

Pada kedekatan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti kedekatan cultural dan sosologis. Rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan menjadi sangat berbeda di bandingkan dengan rentang perilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-pribadi. Pilihan pribadi dapat secara bebas dilaksanakan dalam pengembangan hubungan. Sontoh mengenai hubungan komunikasi antarpribadi meliputi sahabat dan kebantakan suami istri. Dalam situasi seperti

¹¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta; PT Bumi Aksara,2011) Cet. Ke-12, p.165-167.

ini, para komunikator memiliki banyak informasi mengenai keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai pribadi satu sama lain serta dapat mengembangkan gaya komunikasi yang cocok bagi kedua belah pihak.

Tiga pendekatan pada komunikasi antarpribadi antara lain:

a. Komponen-komponen utama

Bila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia.

b. Hubungan diadik

Hubungan diadik mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas.

c. Pengembangan

Komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari dua sisi sebagai perkembangan dari komunikasi impersonal dan komunikasi pribadi atau intim.

Pendapat Berald Miller dan M. Steinberg, pandangan developmental tentang semakin banyak

komunikator mengetahui satu sama lain, maka semakin banyak karakter antarpribadi yang terbawa dalam komunikasi tersebut.

Edna Rogers mengemukakan pendekatan hubungan dalam menganalisis proses komunikasi antarpribadi mengasumsikan bahwa komunikasi membentuk struktur social yang diciptakan melalui proses komunikasi.¹²

C. Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah pertukaran,informas, ide,perasaan hingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan, komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap, pada orang lain yang dapat terlihat dalam proses komunikasi. Komunikasi efektif sendiri bertujuan komunikator dan komunikan sehingga bahasa yang di gunakan oleh komunikator lebih jelas dan lengkap.komunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, kebanyakan orang biasa

¹² Muhammad Budayatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*,(Jakarta;Kencana Prenada Media Group,2011), cet ke-1, hal. 10.

menyebutnya, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.¹³ Jadi ukuran keberhasilan dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pebgirim pesan.

Tujuan lain dari komuniikasi efektif adalah pengiriman informasi dan umpan balik dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu, komunikasi efektif dapat melatih penggunaa bahasa non verbal dengan baik.

2. Syarat-syarat komunikasi efektif

1. Persepsi atau pandangan

Komunikasi harus memperkirakan apakah pesan-pesan yang akan disampaikaannya dapat diterima komunikasn dangan tepat.

2. Ketepatan

Komunikasi dapat mencapai sasaran bila komunikator dapat mengekspresikan atau menuangkan hal yang ingin disampaikan sesuai dengan kerangka berfikir komunikan. Apabila hal ini tidak sesuai maka terjadi *miscommunication*.

¹³Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), p. 3

3. Kredibilitas

Dalam komunikasi, komunikator harus mempunyai keyakinan bahwa komunikannya termasuk orang yang dapat dipercaya

4. Pengendalian

Ketika berkomunikasi, komunikator tentunya akan memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Reaksi komunikator tergantung pada berhasil atau tidaknya komunikator mengendalikan komunikannya pada saat melakukan komunikasi

5. Kecocokan atau keserasian

Yang dimaksud dengan kecocokan disini adalah apabila komunikator dapat menjaga hubungan persahabatan yang menyenangkan dengan komunikannya sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Seorang komunikator dapat dikatakan baik, jika menghormati dan berhasil memberikan kesan yang baik kepada komunikannya.

3. Hambatan Komunikasi Efektif

Hambatan adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu penerimaan memaknai balik pesan yang diterima. Faktor yang berpotensi menjadi penghambat dalam komunikasi yang efektif adalah

1. Perbedaan status sosial antara komunikan dan komunikator. Misalnya saja karyawan harus tunduk atau patuh terhadap apapun yang dikatakan atasannya, sehingga karyawan tersebut takut menyampaikan aspirasi atau pendapatnya.
2. Problem semantik, menyangkut bahasa yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Kesalahan penyebutan bisa mengakibatkan sebuah kesalahpahaman dan beda penafsiran.
3. Distorsi persepsi, disebabkan perbedaan cara pandang yang sempit pada orang lain. Hal ini menimbulkan hambatan perbedaan persepsi dan wawasan satu dengan yang lainnya.
4. Perbedaan budaya, dalam suatu organisasi terdapat beberapa suku, ras dan bahasa serta agama yang berbeda

sehingga ada beberapa penggunaan kata yang memilikni arti berbeda pada tiap suku.

5. Gangguan fisik, Gngguan lingkungan fisik seperti suara riuh orang-orang.
 6. Keterbatasan saluran komunikasi, gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancaarkan komunikasi missal sambungan telephone yang terputus-putus, suara radio yang hilang, atau gaambar yang buram
 7. Tidak ada umpan balik atau tanggapan, hambatan dimana pesan yang disampaikan sang pengirim tidak di beri tanggapan, maka yang selanjutnya terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia dan tidak efektif.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan komunikasi tidak efektif
1. Jalur komunikasi formal
Tergantung pada bagaimana keluasan dan struktur jalur komunikasi formal yang dimiliki oleh suatu organisasi
 2. Strukktur wewenang
Bisa berpengaruh terhadap terhadap efektivitas komunikasi karena bisa kewenangan membuat individu

memiliki kemampuan dan tentunya kebolehan untuk melakukan berbagai hal termasuk salah satunya membatasi siapa saja yang akan berkomunikasi dengan siapa dan tentunya apa saja yang bisa dikomunikasikan

3. Kemampuan komunikasi komunikator, apabila komunikator yang melakukan komunikasi tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi.

4. Wawasan

Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu komunikasi tidak memiliki wawasan yang sama satu dengan yang lainnya, maka komunikasi yang efektif pun akan sulit untuk dilakukan.

5. Komunikasi verbal dan non verbal

a. Komunikasi Verbal

Bahasa verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek ralitas individual kita. Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan.¹⁴ Komunikasi verbal

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2010). p. 261.

adalah komunikasi yang menyampaikan pesannya dengan menggunakan secara lisan dan tulisan. Jadi komunikasi verbal itu komunikasi yang cara penyampaiannya menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan yang mana tidak terlepas dari unsur bahasa.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana pesan nonverbal adalah isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (Kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu.

6. Simbol-simbol dalam komunikasi

a. Pengertian simbol

Simbol atau lambang adalah salah satu kategori tanda. Termasuk dalam kebutuhan pokok manusia. Secara etimologis symbol berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, Perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide. Adapula yang

menyebutkan “symbolos” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, symbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan suatu hal, atau mengandung maksud tertentu, misalnya warna putih mengandung kesucian, lambang padi melambangkan kemakmuran. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Symbol tidak dapat disikapi secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan symbol lainnya. Semua symbol melibatkan tiga unsur: symbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih, dan hubungan antara simbol dengan rujukan. Ketiga hal ini merupakan dasar bagi semua makna simbolik. Dalam arti demikian, kata misalnya, merupakan salah satu bentuk symbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya ditentukan berdasarkan kaidah kebiasaannya.¹⁵

¹⁵ Alex Sobur, *simiotika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013) Cet ke-5 p. 155-156

b. Simbol-simbol komunikasi

Salah satu karakteristik dari simbol adalah tak pernah benar-benar arbitrer. Hal ini bukannya tidak beralasan karena ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan pertanda. Simbol keadilan yang berupa sebuah timbangan tak dapat digantikan oleh simbol lainnya. Jika simbol merupakan salah satu unsur komunikasi, maka seperti halnya komunikasi, simbol tidak muncul dalam suatu ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu.

Simbol-simbol komunikasi terbagi dua macam yaitu:

1) Simbol verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan

secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.¹⁶

2) Simbol nonverbal

Setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol nonverbal.

D. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar selalu berkenaan dengan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*:(PT Remaja Rosdakarya, 2002), p. 237

Belajar dapat ditinjau dari sudut pandang:

a. Kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah)

Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, jadi dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang sering dikuasai siswa.

b. Institusional (tinjauan kelembagaan)

Belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor

c. Kualitatif (tinjauan mutu)

Ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.¹⁷

2. Definisi belajar menurut para ahli

- a. Witherington (1952 h.165) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- b. Gage dan Barliner (1970 h.256) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman
- c. Hilgard (1983 h.630) belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadikarena pengalaman.

Apabila kita perhatikan rumusan atau definisi-definisi di atas sebagian besar menekankan pada segi perilaku, yaitu perilaku nampak. Perubahan pada perilaku yang nampak merupakan refleksi dari perubahan yang sifatnya internal.¹⁸

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), p. 87-90.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2003), p.155-156

Individu selalu berkembang, sebagian besar perkembangan tersebut diperoleh melalui belajar. Proses hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal baik yang bersifat fisik maupun psikis, dan faktor eksternal dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Minat Belajar

Menurut bahasa minat diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan.¹⁹ Sebagaimana dengan h alnya intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), p. 325.

cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah²⁰

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan terjun pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

4. Indikasi minat belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap suatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi beberapa macam.²¹

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), p.56.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 130-134.

- a. Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

1) Kesehatan

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, demam, batuk, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

3) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang bedimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara

yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

4) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

5) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

6) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

- b. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perkengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Misalnya keadaan rumah yang terlalu rapat, dan banyak kendaraan yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar dan lain sebagainya, akan mempengaruhi semangat belajar.²²

5) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbab sebelumnya, dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan siswa tersebut.²³

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001), p.59-60.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 136.

Belajar tidak hanya membutuhkan minat, tetapi juga membutuhkan fasilitas serta motivasi. Minat yang ada pada diri siswa harus di dukung penuh dengan fasilitas dan dukungan dari guru terutama keluarga.